

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah rangkaian kegiatan yang didalamnya mencakup pengumpulan, pengolahan dan analisa data secara metodologis, sistematis dan konsisten sebagai sarana pemecahan masalah. Penelitian ini dilakukan dengan metode gabungan atau *mix methode* pengumpulan data melalui wawancara, kuesioner dan observasi guna memperoleh gambaran secara utuh, menyeluruh dan mendalam mengenai kondisi riil di lapangan. Strategi *mix methode* yang digunakan yaitu sekuensial/bertahap terutama strategi eksploratoris sekuensial.

Dalam penelitian ini pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan wawancara bebas terpimpin kepada kepala sekolah dan wakasek sarana prasarana dan wakasek kurikulum. Tahap awal ini dilakukan guna mengetahui kondisi awal lingkungan sekolah serta menjawab rumusan masalah kesiapsiagaan SMA Al-Aziz Islamic Boarding dalam mewujudkan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Kemudian tahap kedua, penelitian dilakukan secara kuantitatif dalam menjawab rumusan masalah tingkat kesiapsiagaan SMA Al-Aziz Islamic Boarding School dalam menghadapi potensi multi bahaya bencana dengan membagikan angket kepada warga sekolah yang terdiri dari unsur guru, peserta didik dan karyawan.

Dalam penelitian ini lebih menekankan pada metode kualitatif, penggabungan data kualitatif dan kuantitatif ini biasanya didasarkan pada hasil yang telah diperoleh sebelumnya dari tahap pertama. Prioritas dari penelitian ini adalah tahap pertama, sehingga data kuantitatif menjadi data pendukung untuk data kualitatif. Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada menggunakan salah satu diantaranya.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu satuan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Aziz Islamic Boarding School yang berlokasi di Jl. Gandrung, Kp. Gandrung Rt/Rw 05/10, Kelurahan Jambudipa, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. Waktu penelitian dialokasikan selama bulan Juni hingga pekan ketiga Juli untuk pengumpulan data dan pekan keempat Juli hingga kedua Agustus untuk pengolahan data serta September untuk penulisan draft skripsi secara utuh.

### 3.3 Objek dan Subjek Penelitian

Populasi dapat dibedakan menjadi populasi secara umum dan populasi target. Populasi target menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian. Populasi penelitian yang mencakup seluruh subjek penelitian yaitu seluruh warga sekolah di SMA Al-Azizi Islamic Boarding School yang terdiri dari unsur guru, peserta didik dan karyawan. Penelitian kualitatif tidak memiliki populasi atau sampel sebagaimana penelitian kuantitatif, sebab penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu pada situasi tertentu. Pada penelitian kualitatif sampel juga dikenal dengan istilah subjek penelitian, responden, narasumber atau informan yang menjadi sumber data atau memberi informasi terkait masalah yang diteliti.

#### 3.3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan sasaran secara ilmiah dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data tertentu berkenaan dengan suatu hal sehingga harus bersifat objektif, valid, dan reliable atas apa yang diteliti (Sugiyono, 2016). Objek dalam penelitian ini adalah parameter kesiapsiagaan bencana dan parameter implementasi Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB).

#### 3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai informan atau orang yang memahami situasi maupun kondisi penelitian. Subjek penelitian sebagaimana dimaksud diatas adalah Kepala Sekolah SMA Al-Aziz IBS atau wakil kepala sekolah baik di bidang sarana prasarana maupun kurikulum yang mengetahui perihal kesiapsiagaan di lingkungan SMA Al-Aziz IBS, mengenal lingkungan SMA Al-Aziz IBS serta mengetahui potensi multi bahaya bencana di lingkungan sekitar. Selain kepala sekolah, penelitian ini turut melibatkan seluruh warga sesuai dengan kebutuhan data pada penelitian. Untuk sampel partisipasi warga sekolah diambil dengan teknik sampel jenuh atau *saturated sample*. Pengambilan sampel jenuh dilakukan dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel, hal ini karena jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 30 sehingga generalisasi dapat dilakukan dengan kesalahan kecil.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan dengan variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yang menjadi kerangka acuan pengambilan data di lapangan, meskipun di dalamnya terdapat beberapa indikator pengembangan. Adapun variabel penelitian serta indikator penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Potensi Multi Bahaya Bencana

Tingkat ancaman multi bahaya bencana pada penelitian ini dianalisis dengan merujuk pada sumber data sekunder yang diperoleh dari literatur, penelitian terdahulu maupun lembaga terkait.

#### 2. Kesiapsiagaan sekolah

Kesiapsiagaan sekolah pada penelitian ini dianalisis berdasarkan manajemen kesiapsiagaan bencana yang berpedoman pada dokumen LIPI-UNESCO meliputi sikap dan tindakan, kebijakan sekolah, perencanaan kesiapsiagaan dan mobilitas sumberdaya

#### 3. Satuan Pendidikan Aman Bencana

Pelaksanaan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) berpedoman pada Petunjuk Teknis Penerapan Sekolah/Madrasah Aman Bencana (SMAB) di sekolah berasrama/*boarding* yang diadaptasi dari Petunjuk Teknis Penerapan SMAB yang diterbitkan oleh BNPB dan Kerangka Kerja Sekolah/Madrasah Aman Bencana (SMAB) dalam Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia tahun 2011. Pedoman tersebut memuat tiga pilar yang harus terverifikasi diantaranya meliputi sekolah aman, manajemen bencana sekolah dan pendidikan pencegahan dan pengurangan risiko bencana.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang kemudian dianalisis hingga diperoleh kesimpulan.

#### 1. Teknik Pengumpulan Data Lokasi Sekolah terhadap Potensi Multi Bahaya Bencana di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

Kajian multi bahaya bencana menjadi salah satu landasan strategis dalam pembangunan fasilitas sekolah yang berkelanjutan maupun fasilitas sejenis lainnya

(Sakti, et al 2021). Multi bahaya bencana di wilayah Kabupaten Bandung Barat yang akan dianalisis meliputi bencana gempa bumi dan longsor atau gerakan tanah. Potensi multi bahaya bencana di Kabupaten Bandung Barat diperoleh dari berbagai produk data geospasial yang digunakan dan diintegrasikan untuk meningkatkan sensitivitas dan akurasi hasil kesesuaian lokasi sekolah dengan potensi multi bahaya bencana. Parameter multi bahaya bencana ditentukan berdasarkan studi literatur dan digabungkan kedalam peta dengan menggunakan teknik tumpang susun (Sakti, et al 2021) memanfaatkan Sistem Informasi Geografis (SIG). Data multi bahaya bencana ini diperoleh dari instansi terkait yaitu BPBD Kabupaten Bandung Barat atau dari penelitian terdahulu.

Dalam beberapa literatur potensi bahaya gempa bumi dianalisis dengan mempertimbangkan beberapa parameter diantaranya jarak dari sesar, jarak dari *megathrust*, elevasi, kemiringan dan magnitudo (Sakti, et al 2021). Semakin tinggi elevasi dan tingkat kemiringan semakin besar kemungkinan kerusakan akibat gempa. Sementara analisis bencana longsor menggunakan parameter kemiringan lereng, penggunaan lahan, jenis tanah dan curah hujan. Tutupan lahan berupa tegalan lebih potensial menyebabkan longsor, hal ini diperparah dengan tingginya curah hujan dan jenis tanah dengan erodibilitas tinggi.

## 2. Teknik Pengumpulan Data Kesiapsiagaan SMA Al-Aziz IBS dalam Menghadapi Potensi Multi Bahaya Bencana di Kec. Cisarua, Kabupaten Bandung Barat

Untuk mengetahui teknik pengumpulan data kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi potensi multi bahaya bencana di Kabupaten Bandung Barat dilakukan dengan

### a. Observasi

Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data awal penelitian sebagai gambaran kondisi sekolah. Kemudian penelitian dilanjutkan dengan observasi kedua menggunakan instrumen sebagai pedoman pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berupa kondisi lingkungan sekolah baik secara fisik maupun ketersediaan fasilitas penunjang keamanan dari potensi multi bahaya bencana.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab kemudian dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2015). Wawancara dilakukan untuk memperoleh data penyelenggaraan sekolah dan menghimpun data kesiapsiagaan di lingkungan sekolah serta asrama berpedoman pada pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur (Ardianto, 2010). Wawancara tidak terstruktur merupakan kegiatan tanya jawab dengan susunan pertanyaan dan susunan katanya dapat diubah menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara berlangsung (Mulyana, 2010 dalam Pahleviannur, 2022). Sasaran kegiatan ini adalah Kepala Sekolah atau pihak pengelola yang mewakili. Data yang dikumpulkan berupa potensi bahaya bencana di lingkungan sekolah dan kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi potensi multi bahaya bencana di sekitar lingkungan sekolah.

c. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data dari responden dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk kemudian dimintai jawaban (Tarsito, 2014). Bentuk angket pada penelitian ini adalah penelitian tertutup yang jawabannya terbatas pada persetujuan atau tidak setuju yang ditunjukkan dengan kata 'Ya atau Tidak'.

Angket digunakan untuk memperoleh data keterlibatan warga sekolah dalam pelaksanaan kesiapsiagaan sekolah terutama dalam sikap dan pengetahuan. Fungsi angket pada penelitian ini sebagai instrumen pendukung penelitian dengan peneliti yang bertindak sebagai instrumen pengumpul data. Pertanyaan pada angket ini berpedoman pada lembar kuesioner yang dikeluarkan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) – UNESCO dengan judul Pedoman Sekolah/Madrasah Aman Bencana (SMAB).

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data atau informasi dengan menyelidiki benda seperti buku, dokumen, aturan atau

lainnya. Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan merupakan dokumen sekolah maupun regulasi yang memuat segala hal yang berkenaan dengan pelaksanaan kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi potensi multi bahaya bencana.

### 3. Teknik Pengumpulan Data Kesiapsiagaan Sekolah dalam Mewujudkan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB)

Untuk mengetahui kesiapsiagaan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini merujuk pada Kerangka Kerja Sekolah/Madrasah Aman Bencana yang komprehensif dalam Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia tahun 2011. Pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan angket.

### 3.6 Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini mengutamakan keabsahan data sehingga kredibilitas penelitian dapat tercapai. Menurut Creswell (2014) keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilihat dari kepastian dan keakuratan berdasarkan sudut pandang, partisipasi dan pembaca secara umum. Untuk menguji keabsahan data kualitatif yang diperoleh biasanya dilakukan dengan beberapa cara seperti uji kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), defendabilitas (*dependability*) dan konfirmabilitas (*confirmability*).

Dalam penelitian ini dilakukan atau uji kredibilitas dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan dalam penelitian melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *membercheck* (Sugiyono, 2016).

#### 1. Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian

Setiap data dalam penelitian diambil secara cermat dan berkesinambungan sehingga data yang terkumpul dapat tersusun secara sistematis serta mudah dalam proses mendeskripsikan.

#### 2. Triangulasi

Jenis triangulasi yang dapat dilakukan yaitu triangulasi sumber, teknik, pengumpulan data dan waktu. Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan pengumpulan data. Triangulasi sumber yang digunakan selama penelitian ini

berasal dari beberapa buku pedoman mengenai kesiapsiagaan sekolah dalam mewujudkan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB).

### 3. *Membercheck*

*Membercheck* dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data tersebut didapat sehingga informasi yang diperoleh dapat dituliskan dengan jelas dan rinci oleh peneliti.

Masing-masing rumusan masalah dijawab dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, sehingga untuk pengolahan datanya pun dilakukan dengan cara yang berbeda.

#### 1. Teknik Pengolahan Data Lokasi Sekolah terhadap Potensi Multi Bahaya Bencana di Kabupaten Bandung Barat

Data yang diperlukan untuk mengetahui lokasi SMA Al-Aziz Islamic Boarding School terhadap potensi multi bahaya bencana merupakan data sekunder yang terdiri atas parameter-parameter untuk memetakan kegempaan dan longsor. Parameter yang digunakan untuk memetakan potensi bahaya gempa dan longsor terdiri atas data PGA (*Peak Ground Acceleration*), jarak sekolah dari patahan, jenis tanah, jenis batuan, penggunaan lahan (*land use*), kemiringan lereng dan curah hujan. Data-data ini diperoleh dari instansi terkait seperti BKMKG, PUPR, dan PVMBG.

Masing-masing parameter ini tersedia dalam bentuk shapefile yang kemudian diolah dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografis (SIG). Sistem Informasi Geografis atau SIG merupakan himpunan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengaktifkan sesuai dengan kehendak, pentransformasian serta penyajian data spasial dari suatu fenomena nyata di permukaan bumi untuk maksud tertentu (Burrough et al, 1998).

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui jarak sekolah dari patahan adalah *buffering* dengan jarak 1, 3, 5 dan 7 km dari sesar, yang dalam penelitian ini adalah Sesar Lembang. Semakin dekat jaraknya dengan patahan maka risiko bencananya semakin tinggi. Teknik *buffering* ini biasanya digunakan untuk membatasi suatu wilayah yang hasilnya melingkupi objek atau wilayah baru.

Parameter, nilai dan pembobotan untuk mengolah data potensi bahaya gempa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1  
Parameter Potensi Multi Bahaya Bencana Gempa Bumi

No	Parameter	Bobot	
1	Administrasi	-	
2	Penggunaan Lahan	Hutan Rimba	1
		Perkebunan/Kebun	2
		Pemukiman	5
		Sawah Tadah Hujan	2
		Semak Belukar	1
		Tegalan/Ladang	2
		Sawah	2
		Lahan Kosong	1
3	Jenis Batuan	Prod. Gn. Api Tua	1
		Prod. Gn. Api Tua Tak Teruraikan	1
		Tuff Pasir	2
		Prod. Gn. Api Muda	1
		Tuff Berbatu Apung	1
4	Jenis Tanah	Pasir	1
		Lempung	2
		Liat	3
5	PGA	< 0,26	3
		0,27 – 0,7	5
		>0,7	7
6	Jarak dari Patahan	1	4
		3	3
		4	2
		7	1

Sumber: Solle, et al (2014)

Sementara parameter, nilai dan pembobotan untuk mengolah data potensi bahaya longsor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2  
Parameter Potensi Bahaya Longsor Kecamatan Cisarua

No	Kelengkapan Data	Keterangan	Harkat	Bobot	Skor	
1	Jenis Batuan Kec. Cisarua	Sedimen: Batu pasir, tuff, batu lempung, tuf batu pasir, batu gamping	1	4	4	
		Malihan: Marmer	2			8
		Beku: Basalt, andesit	3			12
		Liat berlumpur	1			3
2	Jenis Tanah Kec. Cisarua	Lempung liat berlumpur	2	3	6	
		Lempung liat	3			9
		Lempung berlumpur	4			12

		Lempung	5	15
		Lempung berpasir	6	18
		Badan air	0	0
		Padang rumput	1	5
		Hutan	2	10
3	Penggunaan Lahan Kec. Cisarua	Semak/Belukar	3	5
		Kawasan budidaya	4	20
		Kebun campuran	5	25
		Sawah	6	30
		Kawasan terbangun	7	35
		<2000	1	4
		2000 – 2500	2	8
4	Curah Hujan Kec. Cisarua	2500 – 3000	3	4
		3000 – 3500	4	16
		3500 – 4000	5	20
		>4000	6	24
		0-5 %	1	5
		5-10 %	2	10
		10-15 %	3	15
5	Kemiringan Lereng Kec. Cisarua	15-20 %	4	5
		20-25 %	5	25
		25-30 %	6	30
		>30 %	7	35

Sumber: Solle, et al (2014)

2. Teknik Pengolahan Data Kesiapsiagaan SMA Al-Aziz Islamic Boarding School dalam menghadapi Potensi Multi Bahaya Bencana di Kabupaten Bandung Barat

Kesiapsiagaan sekolah SMA Al-Aziz Islamic Boarding School dalam menghadapi potensi multi bahaya bencana di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat ini merujuk pada empat parameter yang diisi oleh kepala sekolah yaitu kebijakan, rencana kesiapsiagaan dan tanggap darurat, sistem peringatan dini, mobilisasi sumberdaya; empat parameter untuk diisi oleh guru/kepala asrama, siswa/santri dan warga sekolah yaitu pengetahuan dan sikap, rencana kesiapsiagaan dan tanggap darurat, sistem peringatan dini dan mobilisasi sumberdaya untuk siswa/santri.

Data yang terkumpul berupa data hasil *skoring* dengan opsi jawaban **Ya** memiliki poin 1 (satu) dan jawaban **Tidak** memiliki poin 0 (kosong). Indeks komunitas sekolah yang dihitung adalah *Knowledge and Attitude (KA)*, *Emergency Planning (EP)*, *Early Warning System (EWS)*, dan *Resource Mobilization Capacity (RMC)*. Rumus yang digunakan merupakan rumus baku dari LIPI-UNESCO (2006) yang dinalisis secara univariat pada setiap parameternya.

Indri Megantara Putri, 2022

**KESIAPSIAGAAN SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA (SPAB) DI SMA AL-AZIZ ISLAMIC BOARDING SCHOOL KECAMATAN CISARUA KABUPATEN BANDUNG BARAT**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 3  
Penilaian Kesiapsiagaan Sekolah

No	Komponen Komunitas Sekolah	Parameter					Total
		KA	PS	EP	WS	RMC	
1	Sekolah (S1)						
2	Guru (S2)						
3	Siswa (S3)						
4	Warga Sekolah (S2)						
	Total						

Sumber: LIPI-UNESCO (2006)

$$Indeks = \frac{\text{Total skor riil parameter}}{\text{Skor maksimum parameter}} \times 100$$

Skor maksimum parameter diperoleh dari jumlah pertanyaan dalam parameter indeks (indikator). Jumlah total skor riil parameter diperoleh dengan menjumlahkan skor riil dari seluruh pertanyaan dalam setiap parameternya. Misalnya, jika terdapat 10 pertanyaan dalam parameter Pengetahuan dan Sikap dan responden menjawab dengan tepat sebanyak 7 (tujuh) poin maka nilai skor riil tersebut adalah tujuh. Nilai indeks berada pada rentang 0-100, semakin tinggi nilai indeks maka semakin tinggi pula tingkat kesiapsiagaannya.

Langkah selanjutnya adalah menghitung kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi potensi bahaya bencana berdasarkan rumus baku:

$$Indeks = 0,83 \times Indeks KA + 0,08 \times Indeks EP + 0,04 \times Indeks W + 0,04 \times RMC$$

Keterangan:

KA = *Knowledge and Attitude* (Pengetahuan dan Sikap)

EP = *Emergency Planning* (Rencana untuk Keadaan Gawat Darurat)

WS = *Warning System* (Sistem Peringatan Dini)

RMC = *Resource Mobilization Capacity* (Kemampuan Memobilisasi Sumber Daya)

Untuk menentukan presentase kesiapsiagaan menggunakan rumus (Setiadi, 2013)

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dari hasil skoring diatas tingkat kesiapsiagaan sekolah dapat dibagi menjadi lima klasifikasi (Sopaheluwakan dalam Dokumen LIPI-UNESCO 2006), diantaranya:

Tabel 3. 4  
Klasifikasi Kesiapsiagaan Sekolah

No	Nilai Indeks	Kategori
1.	80 – 100	Sangat Siap
2.	65 – 79	Siap
3.	55 – 64	Hampir Siap
4.	40 – 54	Kurang Siap
5.	0 – 39	Tidak Siap

Sumber: Sopaheluwakan dalam Dokumen LIPI-UNESCO 2006

### 3. Teknik Pengolahan Data Kesiapsiagaan Sekolah dalam Mewujudkan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB)

Data yang terkumpul dalam kajian kesiapsiagaan sekolah dalam mewujudkan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) merupakan data hasil wawancara mendalam yang disetiap pertanyaannya dipandu atau berdasar pada angket/pedoman wawancara. Data yang diperoleh diolah dengan uji triangulasi sumber dan pengumpulan data.

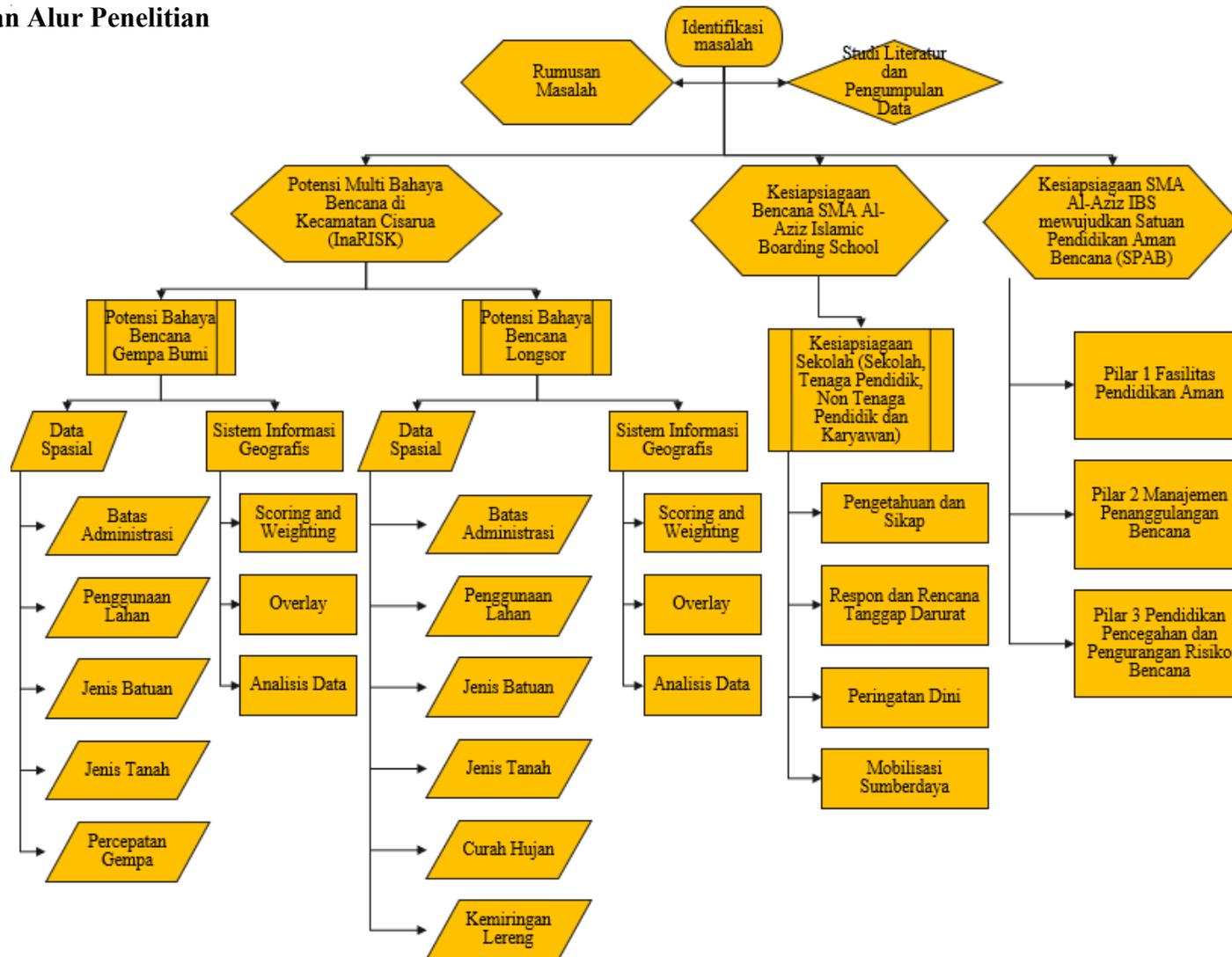
#### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Hubermas (dalam Sirnayatin, 2017) data kualitatif diperoleh dari *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang ditemui saat penelitian di lapangan. Analisis data kualitatif ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah potensi multi bahaya bencana di lingkungan sekolah dan bagaimana kesiapsiagaan sekolah dan asrama dalam menghadirkan satuan pendidikan aman bencana. Setelah data dianalisis selanjutnya adalah data dipastikan keabsahannya dengan cara triangulasi, hal ini dilakukan dengan membandingkan informasi dari informan satu ke informan yang lain sehingga diperoleh kebenarannya.

Selain penelitian kualitatif, data untuk mengetahui partisipasi siswa dalam kesiapsiagaan sekolah menyikapi multi bahaya bencana dilakukan dengan analisis secara kuantitatif deskriptif. Statistik atau data deskriptif memiliki tugas

mengorganisasi dan menganalisis data, angka agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Data ini dianalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Untuk mengetahui gambaran jawaban observasi diantaranya melalui penyekoran terhadap jawaban responden dengan opsi jawaban **Ya** bernilai 1 dan jawaban **Tidak** bernilai. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi yang disajikan untuk mengetahui kecenderungan apakah tergolong kedalam kategori rendah, sedang atau tinggi.

### 3.8 Bagan Alur Penelitian



Bagan 3.1 Bagan Alur Penelitian

Indri Megantara Putri, 2022

*KESIAPSIAGAAN SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA (SPAB) DI SMA AL-AZIZ ISLAMIC BOARDING SCHOOL KECAMATAN CISARUA KABUPATEN BANDUNG BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu